

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA
MENGgosok GIGI YANG BAIK (METODE
DEMONSTRASI) TERHADAP TINDAKAN
MENGgosok GIGI PADA SISWA
KELAS IV DAN V DI
SD PERTIWI 2
PADANG**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**KIKI HARDIANASYAH SAFITRI
BP. 06121020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Perilaku masyarakat tentang memelihara kesehatan gigi masih sangat rendah dan akan menyebabkan banyak penyakit pada gigi dan gusi. Penyakit gigi bisa menyebabkan penyakit sistemik di tubuh manusia beberapa tahun yang akan datang. Pemeliharaan kesehatan gigi harus dipupuk sejak dini, salah satunya dengan menggosok gigi dan usia sekolah sangat ideal untuk membentuk suatu perilaku. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu cara menggosok gigi namun bisa dan menerapkan dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan menggosok gigi yang baik (dengan metode demonstrasi) terhadap tindakan siswa dalam menggosok gigi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy experiment*, dengan rancangan penelitian *Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest* dengan jenis kuantitatif. Besar sampel sebanyak 60 orang siswa kelas IV dan V SD Pertiwi 2 Padang, masing-masing 30 orang responden untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tindakan menggosok gigi diukur melalui lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *cochran*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan tindakan menggosok gigi yang bermakna pada kelompok eksperimen dengan *value*=0,000 ($p \leq 0,05$). Pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan tindakan menggosok gigi yang bermakna dengan *p value*= 1,000 ($p \geq 0,05$). Disarankan kepada petugas Puskesmas Andalas beserta jajarannya agar melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada Siswa SD pada wilayah Puskesmas Andalas secara merata melalui pengembangan dan pelatihan UKSG mengenai menggosok gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, menggosok gigi, siswa sekolah dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU RI No 23 Tahun 1992 tentang kesehatan pasal 38 menyatakan bahwa "Penyuluhan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan". Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang tersebut penyuluhan menjadi salah satu upaya yang penting dalam pembangunan kesehatan, dimana dalam pasal tiga Undang-Undang yang sama menyatakan bahwa "Pembangunan di bidang Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat optimal". Suwelo (1992, yang dikutip oleh Dian, 2009) mengemukakan untuk mendefinisikan Undang-Undang tersebut adalah bahwa dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, pembangunan dibidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan.

Sowelo (1992, yang dikutip oleh Dian, 2009) mengemukakan "kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan manusia seutuhnya, dengan demikian upaya-upaya dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia". Hal tersebut diperkuat oleh Hull D (1995, yang dikutip oleh Dian, 2009) yang menyatakan "kesehatan gigi adalah penting karena pencernaan makanan dimulai dengan bantuan gigi. Selain fungsinya untuk makan dan berbicara, gigi juga

penting untuk pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Supriyatno (2004) menguatkan dalam Penelitian lebih lanjut menemukan lebih banyak lagi penyakit yang berkaitan dengan kondisi gigi yang bermasalah. Pada penelitian terakhir ditemukan sekitar 33 kondisi gigi yang diduga berhubungan dengan gangguan kesehatan.

Masalah kesehatan masyarakat termasuk penyakit ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan non perilaku (Notoatmodjo, 2005). Menurut Bahar (2000, yang dikutip dalam Warni, 2009) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut di negara berkembang adalah perilaku. Data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 menunjukkan perilaku masyarakat tentang memelihara kesehatan gigi masih rendah, sebagian besar penduduk Indonesia (61,5%) menyikat gigi tidak sesuai dengan anjuran program menyikat gigi yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur, bahkan (16,6 %) tidak menggosok gigi berdasarkan data hasil Suskesnas Balitbang Depkes RI (2002, yang dikutip dalam Warni, 2009).

Cakupan pelayanan kesehatan gigi menunjukkan peningkatan, namun angka kesakitan gigi tidak menunjukkan penurunan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2009, penyakit gigi menempati urutan Pertama dari 10 penyakit terbanyak pada siswa baik dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas di Kota Padang dengan jumlah penderita tahun 2009 adalah 12.328 siswa (49,2 %) dari 25.011 siswa. Diantara empat tingkatan sekolah tersebut siswa Sekolah Dasar adalah jumlah terbanyak yang menderita penyakit jaringan

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perubahan yang bermakna pada tindakan menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V yang mendapatkan penyuluhan kesehatan (kelompok eksperimen) di SD Pertiwi 2 Padang.
2. Tidak terdapat perubahan yang bermakna pada tindakan menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan (kelompok kontrol) di SD Pertiwi 2 Padang.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan yang bermakna terhadap perubahan tindakan menggosok gigi di SD Pertiwi 2 Padang.

B. SARAN

Ada beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Instansi Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur
Perlu adanya Penyuluhan kesehatan, pelatihan UKSG di sekolah-sekolah terutama Sekolah Dasar maupun pemberian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut baik dilakukan melalui media informasi yang praktis dan mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya oleh anak-anak Sekolah Dasar, misalnya pembagian *leaflet* tentang kesehatan atau pemasangan poster pada tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasia, A (2009) Lima kesalahan dalam perawatan gigi diakses tgl 3 oktober 2010 melalui www.preventionindonesia.com/article.php?name=/kebiasaan-schat-untuk-gigi
- Anggraini, D. (2009). *Hubungan faktor perilaku orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di wilayah kerja puskesmas pemancung kecamatan padang selatan tahun 2009*. Padang. PSIK FK UNAND (skripsi)
- Anomim. (2009). *Makanan yang baik untuk gigi*. Diakses tanggal 8 Juni 2010 dari <http://yudhi-xiii.blogspot.com/2009/07/makanan-yang-baik-untuk-gigi.html>
- Anomim. (2009). *Makanan-makanan yang tidak baik untuk gigi*. Diakses tanggal 8 Juni 2010 dari <http://cantik-schat.com/news/2009/06/26/makanan-makanan-yang-tidak-baik-untuk-gigi/>
- Anomim. (2009). *Penyakit gigi pada manusia*. Diakses tanggal 8 Juni 2010 dari <http://mypotik.blogspot.com/2009/08/penyakit-gigi-pada-manusia.html>
- Anomim. (2009). *Sumber makanan penyehat gigi dan gusi*. Diakses tanggal 8 Juni 2010 dari <http://informasitips.com/sumber-makanan-penyehat-gigi-dan-gusi>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian* (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Sikap manusia teori dan pengukurannya* (Edisi 2 cetakan IV). Jakarta: Pustaka Pelajar
- Bastable, S (2002) Perawat sebagai pendidik. Jakarta: EGC